



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Menyayangi Anak Yatim Kelas V di UPTD SDN 13 Mandalasena Kecamatan Silangkitang

Neno Hariani*¹

¹UPTD. Sekolah Dasar Negeri 13 Mandalasena, Indonesia

e-mail: *1nenohariani9@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of *Caring for Orphans* through the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) model in fifth-grade students at UPTD SDN 13 Mandalasena, Kecamatan Silangkitang. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 28 fifth-grade students. The results showed that implementing the *Problem Based Learning* model significantly improved students' learning outcomes. In the first cycle, the average score of students was 68, with a mastery percentage of 60%. After improvements in the second cycle, the average score increased to 82, with a mastery percentage of 90%. Furthermore, the PBL model enhanced students' critical thinking skills and active participation during the learning process. Based on these findings, it can be concluded that the *Problem Based Learning* model is effective in improving students' learning outcomes on the topic of *Caring for Orphans*. Teachers are encouraged to implement this model as an alternative for student-centered learning that fosters critical thinking skills.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Caring For Orphans, Elementary Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *Menyayangi Anak Yatim* melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V UPTD SDN 13 Mandalasena, Kecamatan Silangkitang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 68 dengan persentase ketuntasan 60%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan mencapai 90%. Selain itu, model PBL juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *Menyayangi Anak Yatim*. Disarankan kepada guru untuk mengimplementasikan model ini sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

Kata kunci: Problem Based Learning; Hasil Belajar; Menyayangi Anak Yatim; Pendidikan Dasar.

812



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2



Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu atau kelompok untuk membentuk kedewasaan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam perjalanan menuju kedewasaan, manusia terus mengalami perubahan yang merupakan hasil dari proses belajar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang sehingga menjadi lebih baik sesuai tujuan pembelajaran. Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk moral dan karakter peserta didik (Arifin, 2012).

Proses pembelajaran di sekolah melibatkan dua pihak utama, yaitu guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pelajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini menuntut adanya keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai penggerak awal, pembimbing, dan fasilitator, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam proses belajar untuk mencapai perubahan positif pada diri mereka. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh interaksi edukatif yang optimal antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Sanjaya, 2006: 3).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran inti yang tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan materi keislaman, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional di mana guru mendominasi proses belajar, sementara siswa hanya mendengar, mencatat, dan menghafal. Akibatnya, siswa menjadi pasif, takut menyampaikan pendapat, dan enggan bertanya. Rendahnya aktivitas belajar ini berdampak pada hasil belajar siswa yang juga cenderung rendah. Metode pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif akan menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis serta menurunkan hasil

belajar mereka (Zuhairini, 2004: 112).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL). Model PBL menekankan pada keterlibatan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahapan-tahapan ilmiah. Dengan model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah (Kamdi, 2007: 77).

Materi "Menyayangi Anak Yatim" terdapat dalam Surat Al-Ma'un ayat 1-7. Selama ini, materi tersebut biasanya disampaikan melalui metode ceramah (Darmawan, 2022). Berdasarkan hasil diskusi dengan guru PAI kelas V pada tahun ajaran 2024/2025, diketahui bahwa pembelajaran dengan metode tersebut hanya melibatkan 40% siswa secara aktif (Hasil Diskusi, 2024). Selain itu, hasil tes formatif menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata daya serap sebesar 65% (Dokumen Evaluasi Pembelajaran, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: " Penerapan Model Problem Based Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik materi Menyayangi Anak Yatim Kelas V Di UPTD SDN 13 Mandalasena Kecamatan Silangkitang".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dengan melibatkan guru sebagai peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran dan mencari solusi melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh guru.

Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk

814



menganalisis data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif berfokus pada pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar siswa dan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tes yang akan diadakan sebelum dan sesudah penerapan PBL.

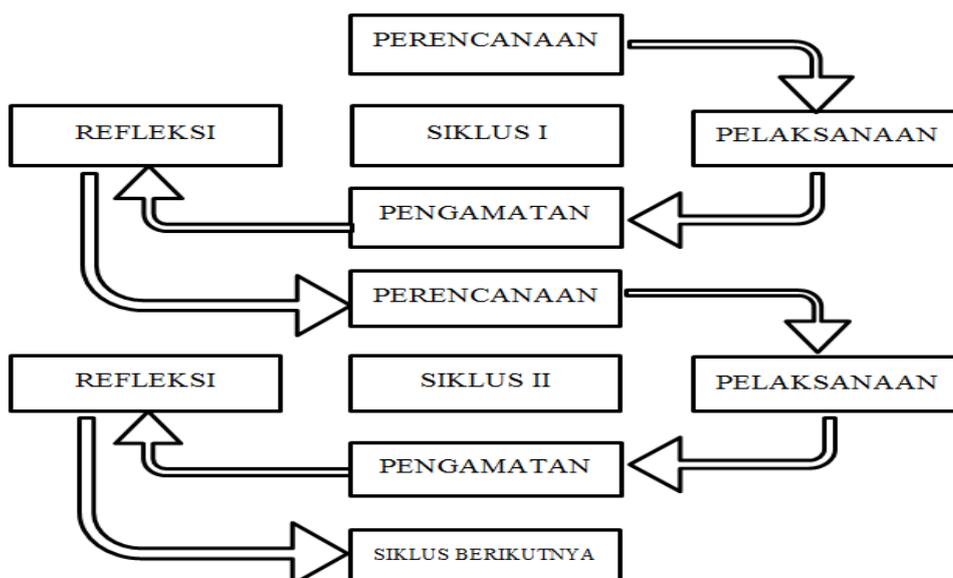
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data yang bersifat deskriptif, seperti perubahan sikap, minat, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan berdampak pada interaksi dan partisipasi siswa dalam kelas. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk angka, seperti nilai tes dan pencapaian kompetensi siswa. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Menurut Sugiono (2012), "Variabel penelitian merujuk pada segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi dan kesimpulan yang relevan." Dalam konteks penelitian ini, variabel independen (X) adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sedangkan variabel dependen (Y) adalah hasil belajar siswa. Variabel independen berperan sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan, sedangkan variabel dependen merupakan dampak yang diukur setelah penerapan metode pembelajaran.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di UPTD SDN 13 Mandalasena, yang terdiri dari 15 siswa, dengan 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Siswa-siswa ini dipilih sebagai partisipan karena mereka menjadi

kelompok sasaran dalam penerapan model PBL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam materi "Menyayangi Anak Yatim". Melalui partisipasi mereka dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data mengenai perubahan dalam pemahaman, sikap, dan keterampilan berpikir kritis mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang diajukan dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki objek penelitian, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Fokus utama penelitian adalah hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN 13 Mandalasena dalam memahami dan mengaplikasikan materi "Menyayangi Anak Yatim". Model PBL yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka diberikan sebuah masalah nyata yang harus dipecahkan secara mandiri atau berkelompok. Proses ini didukung dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dapat memperkaya pengalaman siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih bermakna.



Desain Penelitian dan Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menggambarkan proses yang dinamis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah tersebut dilakukan secara berurutan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning dalam aktivitas mengajar di kelas. Penelitian ini menerapkan perbaikan berkelanjutan melalui tindakan berulang yang dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahap utama, yaitu sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada **siklus I**, tahap **perencanaan** dilakukan dengan menyiapkan modul ajar berbasis **Problem Based Learning (PBL)** untuk materi *Menyayangi Anak Yatim*, menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, serta menyiapkan soal evaluasi hasil belajar. Sarana dan media pembelajaran yang relevan juga dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran. Setelah perencanaan selesai, tahap **pelaksanaan tindakan** dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL sesuai skenario pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup. Pembelajaran berlangsung pada **13 Januari 2025** dengan durasi **2 x 35 menit**. Pada **kegiatan awal**, guru membuka pelajaran dengan salam dan motivasi. **Kegiatan inti** dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah sesuai langkah-langkah PBL, sedangkan **kegiatan penutup** berfokus pada refleksi dan evaluasi pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, dilakukan **pengamatan** oleh peneliti dan rekan sejawat untuk mengevaluasi aktivitas peserta didik, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana, serta interaksi antara guru dan siswa. Hasil pengamatan dianalisis dalam tahap **refleksi** untuk menilai efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari refleksi ini, ditemukan bahwa

beberapa peserta didik masih kurang aktif dalam diskusi kelompok dan belum mampu mengorganisasi informasi secara efektif. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan dalam **siklus II** untuk mengatasi kendala yang muncul pada siklus I.

Pada **siklus II**, peneliti melakukan **perbaikan pembelajaran** berdasarkan evaluasi dari siklus I, dengan fokus meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah. Perencanaan dilakukan dengan menyempurnakan modul ajar, meningkatkan variasi soal latihan, serta menyusun strategi untuk meningkatkan interaksi siswa. Pembelajaran berlangsung pada **20 Januari 2025** dengan format yang sama, namun dengan **pendekatan yang lebih aktif** dalam diskusi dan penggunaan media yang lebih interaktif. Pada tahap **pelaksanaan tindakan**, siswa dikelompokkan lebih merata untuk memastikan setiap kelompok memiliki anggota dengan kemampuan akademik yang beragam. Pembelajaran berlangsung dengan lebih dinamis, di mana siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengajukan pertanyaan.

Pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan dalam partisipasi siswa. Jika pada siklus I masih banyak siswa yang pasif, pada siklus II mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Dalam **refleksi**, ditemukan bahwa penerapan model **PBL** mulai memberikan hasil positif, terlihat dari meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam memahami materi. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari **siklus I ke siklus II**. Pada **siklus I**, hanya **40% siswa yang mencapai ketuntasan**, sedangkan pada **siklus II**, angka ini meningkat menjadi **80%**.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu **angket, wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi**. **Angket** digunakan untuk mengukur sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran berbasis PBL, sementara **wawancara** dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai efektivitas metode ini. **Observasi** dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan **tes tertulis** digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap

materi. **Dokumentasi** digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti daftar hadir, RPP, dan hasil evaluasi.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa, yang dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Sementara itu, data kualitatif dianalisis dengan cara mengorganisasikan dan menginterpretasikan catatan observasi serta wawancara. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan **PBL**. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model **Problem Based Learning** secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Menyayangi Anak Yatim*.

Pada tahap **pra-siklus**, hasil belajar siswa masih rendah, dengan **80% siswa belum mencapai KKM**. Setelah penerapan **PBL pada siklus I**, terjadi peningkatan dengan **40% siswa mencapai ketuntasan**, meskipun masih ada kendala dalam keterlibatan siswa. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada **siklus II**, yang menunjukkan hasil lebih optimal dengan **80% siswa mencapai ketuntasan**. Ini menunjukkan bahwa penerapan **PBL** secara bertahap mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari uraian dari penelitian ini adalah bahwa **penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PAI, khususnya tentang menyayangi anak yatim**. Melalui model pembelajaran ini, siswa lebih aktif dalam belajar, memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, serta lebih terampil dalam bekerja sama dan berpikir kritis. Dari hasil refleksi, diketahui bahwa tantangan utama dalam penerapan **PBL** adalah adaptasi siswa terhadap metode baru dan pengelolaan diskusi kelompok. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan strategi yang lebih interaktif dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan **PBL** merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan metode ini terlihat dari **peningkatan nilai rata-rata siswa**

dari 57,66 pada pra-siklus, menjadi 69,33 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 77,4 pada siklus II. Dengan kata lain, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah yang lebih baik. Oleh karena itu, model **Problem Based Learning** dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model Problem Based Learning pada peserta didik kelas V UPTD SMP Negeri 13 Mandalasena, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada kelas V UPTD SMP Negeri 13 Mandalasena. Penggunaan penerapan model Problem Based Learning dilakukan selama II siklus dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal (Membuka pembelajaran dengan salam, mengatur posisi kursi dengan mengeluarkan alat tulis, memberikan apresiasi, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi). Kegiatan inti (menjelaskan materi, membagi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, menyelesaikan lembar soal). Kemudian kegiatan akhir (menyimpulkan materi kembali, menginformasikan materi pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam). Pada siklus I dan siklus II pendekatan utama menggunakan penerapan model Problem Based Learning dilakukan dengan cara membagi kelompok dan memberikan lembar tes kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik bisa dilihat pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 69,33, persentasi skor yang dicapai 42,39% dan ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 40% dengan tingkat keberhasilan yang artinya dalam kategori sangat kurang. Sedangkan

pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 77,4 persentase skor yang dicapai 83,9% ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 80 % dengan tingkat keberhasilan Baik. Pada siklus I kategori tidak tuntas lebih dominan dibandingkan kategori tuntas, terdapat 6 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik dalam kategori tidak tuntas sedangkan pada siklus II terdapat 12 peserta didik dalam kategori tuntas dan 3 peserta didik dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus II membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan Problem Based Learning. Dari hasil yang telah diperoleh tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI dengan menerapkan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 13 Mandalasena

Referensi

- Amin, M. S. (2017). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surat Al-Maun dalam perspektif tafsir tematik di Madrasah Aliyah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 269-288.
- Muwafaq, M., & Sumarni, S. (2021). The implementation of Problem Based Learning to enhance students' understanding in moral education. *Tarbawi: Journal of Education in Muslim Society*, 8(1), 103-112.
- Zaki, M., & Murdiansyah, T. (2020). The use of Problem Based Learning in improving the understanding and religious behavior of Islamic education students. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 119-138.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Dimiyati, M., & Mujiono, S. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, R., & Ahmadi, A. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekamto, S., & Winataputra, U. (1997). *Teori Belajar dan Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim, M., dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana UNESA University Press.
- Hidayat, A. (2022). *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Kehidupan Sosial di SDN 15 Jakarta*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prasetyo, D. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Etika Sosial di SD*. Bandung: Universitas Negeri Bandung.
- Ramadhan, M. (2020). *Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 150-160.
- Suryani, S. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.